

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPAS Kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1

Khikmah Maria Ulfah¹, Hanum Hanifa Sukma², Min Kurniawati³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Muhammadiyah Wonokromo 1
ulfahmaria135@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 9/9/2023

Abstract

This research is motivated by the lack of motivation to learn in class V and the learning outcomes of science in class V which are still below the KKM. This research aims to determine the increase in motivation and learning outcomes of science in class V at SD Muhammadiyah Wonokromo 1 through the application of the Project Based Learning model. This type of research is a class action research with the Stephen Kemmis and Mc model. The data collection technique in this study was carried out by observation, questionnaire, and test. The data analysis technique in this study used descriptive quantitative. The results of this study showed that there was an increase in the average percentage of students' motivation, which previously at the time of the pre-cycle was 57.03%, then increased in cycle I to 75%, and in cycle II increased to 81.2% as well as an increase in the average results of students' science scores which were originally 57.62 at the time of the pre-cycle, then in cycle I to 65.25 then in cycle II to 85. It can be concluded that the application of the Project Based Learning model can increase the motivation and learning outcomes of grade V science at SD Muhammadiyah Wonokromo 1.

Keywords: Project Based Learning Model, Motivation, Science Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar kelas V yang masih kurang dan hasil belajar IPAS kelas V yang masih di bawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model Stephen Kemmis dan Mc Taggart. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, angket, dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata motivasi peserta didik, yang sebelumnya pada saat prasiklus sebesar 57,03%, lalu meningkat di siklus I menjadi 75%, dan di siklus II meningkat menjadi 81,2% serta peningkatan hasil rata-rata nilai IPAS peserta didik yang semula sebesar 57,62 pada saat pra siklus, lalu di siklus I menjadi 65,25 selanjutnya di siklus II menjadi 85. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Motivasi, Hasil Belajar IPAS



PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar (Juliati et al., 2022). Indonesia merupakan negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan atau revisi terhadap kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Sebagai acuan/pedoman yang penting dalam menerapkan proses pendidikan, menyebabkan kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan. Perubahan yang terdapat pada kurikulum dilakukan agar guru/pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, Nadiem Anwar Makarim yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pendidikan di Indonesia, juga melakukan perubahan atas Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka (Dewi & Agung, 2022)

Selain sebagai pedoman yang penting dalam proses pembelajaran, kurikulum juga merupakan rancangan pelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Juliati et al. (2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, guru harus menyiapkan komponen-komponen yang penting saat merancang pelajaran, khususnya rancangan pelajaran pada kurikulum merdeka. Adapun salah satu komponen yang penting saat merancang pelajaran, yang harus dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu, dalam kurikulum merdeka adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka adalah model pembelajaran *Project Based Learning* atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan pernyataan (Wena dalam Nida, 2022) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan yang melibatkan para peserta didik di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, atau aktivitas investigasi, memberi peluang para peserta didik untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata.

(Sumarmi dalam Nida, 2022) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan sebuah produk, kemudian hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan. Dari pendapat yang sudah dijelaskan, maka dalam penerapan model *Project Based Learning* terdapat tugas-tugas kompleks seperti tugas memecahkan masalah yang melibatkan peserta didik di dalam suatu proyek, tugas melakukan aktivitas investigasi, tugas agar peserta didik bekerja secara bebas dengan waktu yang sudah ditentukan, tugas agar peserta didik secara mandiri maupun kelompok untuk membuat suatu produk, dan tugas mempresentasikan produk yang sudah dihasilkan. Dari tugas-tugas yang terdapat dalam model *Project Based Learning* yang dikerjakan selama proses pembelajaran, menjadikan peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPAS yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 pada hari Kamis, 16 Maret 2023, ditemukan permasalahan bahwa peserta didik sering tidak mengerti apa yang sedang dijelaskan oleh guru, sikap peserta didik yang lebih suka untuk berbincang-bincang dengan temannya saat guru memberikan penjelasan, peserta didik yang lebih suka untuk berjalan-jalan saat guru sedang memberikan penjelasan, peserta didik yang lebih senang untuk bermain sendiri saat guru menjelaskan materi IPAS, peserta didik sering mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang menunjukkan respon pasif saat diberikan pertanyaan, dan peserta didik yang tidak bersemangat untuk mengerjakan soal. Permasalahan tersebut terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas adalah model pembelajaran konvensional yang

didominasi oleh ceramah sehingga motivasi peserta didik untuk tergerak mengikuti pembelajaran sangat kurang. Hal ini, ditunjukkan oleh hasil angket rata-rata motivasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPAS pada pra siklus yaitu sebesar 57,03 %.

Oleh karena itu, diperlukanlah sebuah solusi untuk menggerakkan motivasi belajar IPAS peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu: a) meningkatkan motivasi belajar siswa, b) melatih rasa percaya diri siswa, c) melatih kolaborasi antar siswa, d) siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, e) membentuk siswa untuk bisa mengolah sumber-sumber informasi (Azizah et al., 2018). (Dimiyati dan Mudjiono dalam Riza, 2019) menyatakan motivasi belajar penting bagi peserta didik pada awal proses belajar, saat dan setelah belajar dan menginformasikan kekuatan usaha belajar kepada peserta didik. (Djamarah dalam Riza, 2019) menyatakan motivasi memiliki fungsi sebagai pengaruh perbuatan dan sebagai penggerak perbuatan. Dari uraian tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai suatu penggerak perilaku peserta didik agar bersedia untuk melakukan kegiatan belajar secara konsisten dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir kegiatan pembelajaran.

Dengan peserta didik mengikuti setiap proses pembelajaran maka berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Namun, jika motivasi belajar peserta didik masih kurang, maka hasil belajar peserta didik menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan pengamatan terhadap pembelajaran IPAS pada pra siklus di SD Muhammadiyah Wonokromo 1, yang menunjukkan rata-rata motivasi belajar IPAS yang masih kurang dan hasil belajar IPAS yang masih di bawah standar KKM. Hasil belajar tersebut diperoleh dari kegiatan *pretest* yang sudah dilaksanakan pada saat pengamatan pembelajaran IPAS pada pra siklus. Dari hasil *pretest* tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di SD Muhammadiyah yaitu sebesar 57,62. Hasil belajar *pretest* tersebut masih jauh di bawah KKM karena kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 adalah 70.

Mengacu pada hasil pengamatan pada saat pembelajaran IPAS, yang menunjukkan motivasi peserta didik sebesar 57,03% pada pra siklus dan mengacu pada hasil *pretest* peserta didik yang masih di bawah KKM, maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dyana et al. (2018) bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Keberhasilan penelitian lain juga dilakukan oleh Andita et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Selain itu, penelitian yang lain juga dilakukan oleh Ajat (2020) menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik dari prasiklus hingga siklus II.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Kelas V Di SD Muhammadiyah Wonokromo 1". Adapun tujuan penelitian ini diantaranya 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V. 2) Untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V, dan 3) Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Model penelitian tindakan kelas ini, diadaptasi oleh model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan di setiap siklusnya, meliputi: tahap pertama adalah perencanaan/*plan*, tahap kedua adalah pelaksanaan/*action*, tahap ketiga adalah pengamatan/*observe*, dan tahap keempat adalah refleksi/*reflect* (Awaliyah, 2019). Subjek pada penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Wonokromo 1 dengan jumlah 8 peserta didik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas model pembelajaran *Project Based Learning* dan variabel terikat berupa motivasi dan hasil belajar IPAS. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, dan angket. Kegiatan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* oleh rekan sejawat. Teknik tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar IPAS kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Sedangkan, angket motivasi belajar digunakan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, menggunakan teknik kuantitatif deskriptif. Analisis untuk motivasi menggunakan kategori pada tabel 1 menurut (Ngalim dalam Tria, 2021). Sedangkan, analisis hasil belajar IPAS mengacu pada standar nilai KKM.

Tabel 1 Kategori Tingkat Motivasi Peserta Didik

Persentase	Kriteria Tingkatan Motivasi
86%-100%	Sangat Baik
76%-85%	Baik
60%-75%	Cukup
55%-59%	Kurang
≤54%	Kurang Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, observasi terhadap pembelajaran dilaksanakan di kelas V dari awal hingga akhir. Observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik diamati oleh peneliti pada bulan Maret hingga 02 Mei 2023 di kelas V SD Muhammadiyah Wonokromo 1. Pada pembelajaran IPAS dapat diamati bahwa aktivitas pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan berpusat pada guru.

Sehingga, motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Hal ini dibuktikan pada saat observasi pada pra siklus yang menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang sering mengantuk saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat peserta didik yang menunjukkan respon pasif saat diberikan pertanyaan, dan juga peserta didik yang tidak bersemangat untuk mengerjakan soal. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran IPAS, maka peneliti memberikan angket motivasi belajar pada kegiatan pra siklus. Adapun hasil angket motivasi belajar IPAS kelas V pada pra siklus dapat ditunjukkan oleh tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Skor Motivasi Pada Pra Siklus

Keterangan	Skor Motivasi Pra Siklus
Skor Motivasi Tertinggi	55
Skor Motivasi Terendah	27
Rata-rata Skor Motivasi	45,6
Persentase Rata-rata Motivasi	57,03%

Berdasarkan hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPAS adalah 57,03%. Persentase rata-rata motivasi sebesar 57,03% dalam mengikuti pembelajaran IPAS, termasuk kedalam kategori kurang. Motivasi belajar peserta didik yang kurang mempengaruhi peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti rangkaian pembelajaran. Oleh karena itu, pada tahap pra siklus peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran IPAS. Dari kegiatan *pretest* yang sudah dilaksanakan pada tahap ini, maka hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat diketahui melalui tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Belajar IPAS Pada Pra Siklus

Keterangan	Hasil Belajar IPAS Pra Siklus
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	36
Peserta Didik Yang Belum Tuntas	5
Peserta Didik Yang Sudah Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	37,5%
Rata-rata	57,62

Berdasarkan hasil pada tabel 3, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 57,62. Rata-rata hasil belajar tersebut, masih belum mencapai ketuntasan. Dari hasil motivasi belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPAS yang masih kurang dan hasil belajar peserta didik pada pra siklus yang masih di bawah KKM, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan terhadap model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.

Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I, dilaksanakan pada Kamis, 04 Mei 2023 dengan mengikuti alur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I ini, perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: menentukan capaian pembelajaran dan menentukan ruang lingkup materi tentang karakteristik geografis Indonesia, menyusun modul ajar, mempersiapkan bahan ajar tentang materi karakteristik geografis Indonesia, mempersiapkan media powerpoint untuk ditampilkan di layar proyektor, mempersiapkan LKPD mandiri, merumuskan pertanyaan mendasar, mempersiapkan kata-kata motivasi, mempersiapkan angket motivasi peserta didik dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung selama 170 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini adalah pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Pada penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* ini, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Sintaks atau langkah-langkah pada model pembelajaran *Project Based Learning* diterapkan oleh peneliti di mata pelajaran IPAS kelas V dengan materi "Karakteristik Geografis Indonesia". (Aris et al., 2017) menjelaskan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* antara lain:

- 1) Memberikan pertanyaan mendasar
- 2) Mendesain proyek,
- 3) Menentukan penjadwalan pembuatan proyek,
- 4) Mengawasi kemajuan proyek,
- 5) Menguji hasil,

6) Mengevaluasi pengalaman.

Pada tahap pelaksanaan di siklus I, peserta didik dibagikan angket motivasi dan diminta untuk mengerjakan tes evaluasi secara mandiri. Berdasarkan kegiatan peserta didik mengisi angket motivasi dan mengerjakan tes evaluasi secara mandiri, maka perolehan skor motivasi dan hasil belajar IPAS peserta didik di siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Skor Motivasi Pada Siklus I

Keterangan	Skor Motivasi Siklus I
Skor Motivasi Tertinggi	72
Skor Motivasi Terendah	52
Rata-rata Skor Motivasi	60
Persentase Rata-rata Motivasi	75%

Tabel 5 Hasil Belajar IPAS Pada Siklus I

Keterangan	Hasil Belajar IPAS Siklus I
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	51
Peserta Didik Yang Belum Tuntas	5
Peserta Didik Yang Sudah Tuntas	3
Persentase Ketuntasan	37,5%
Rata-rata	65,25

Berdasarkan data pada tabel 4 dan tabel 5, diketahui bahwa di siklus I, perolehan skor motivasi peserta didik yang dapat dilihat pada data di tabel 4, menunjukkan hasil rata-rata skor motivasi peserta didik sebesar 60 dan persentase rata-rata motivasi peserta didik mencapai 75% dengan kategori motivasi yang cukup. Sedangkan, perolehan hasil nilai rata-rata di siklus I sebesar 65,25. Dari data pada tabel 4 dan tabel 5, menunjukkan bahwa perolehan persentase rata-rata motivasi sebesar 75% di siklus I sudah mencapai standar yang ditetapkan yaitu sebesar 60%. Namun, hasil nilai rata-rata peserta didik sebesar 65,25 yang diperoleh di siklus I belum memenuhi standar keberhasilan nilai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu sebesar 70. Oleh karena itu, penelitian tetap dilanjutkan ke siklus II.

Pada tahap observasi, penerapan aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* sudah mencapai 81,81%. Dari hasil ketercapaian aktivitas pembelajaran oleh peneliti sebesar 81,81%, menunjukkan bahwa peneliti sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pada tahap refleksi di siklus I, dapat diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi peserta didik yang diukur melalui angket motivasi dengan mengacu pada indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2021:31) yang meliputi: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, dapat mencapai 75% dengan kategori cukup.

Adanya peningkatan motivasi peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V, dapat menjadikan hasil nilai rata-rata peserta didik yang juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus. Meskipun hasil nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan, namun hasil nilai rata-rata siklus I yang mencapai 65,25 ternyata belum mencapai standar nilai KKM yang ditetapkan. Sehingga, masih diperlukan kelanjutan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II, dilaksanakan pada Rabu, 10 Mei 2023. Pada siklus II ini, perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan meliputi: menyusun modul ajar siklus II, mempersiapkan bahan ajar tentang materi karakteristik geografis Indonesia, mempersiapkan media powerpoint untuk ditampilkan di layar proyektor, mempersiapkan LKPD berkelompok, mempersiapkan media video cara membuat peta tematik secara timbul untuk ditampilkan di layar proyektor, merumuskan pertanyaan mendasar, memberikan instruksi kepada peserta didik untuk membuat adonan kertas bekas, memberikan informasi kepada peserta didik tentang alat dan bahan yang harus dipersiapkan untuk membuat peta tematik secara timbul, mempersiapkan kata-kata motivasi, mempersiapkan video motivasi untuk ditampilkan di layar proyektor, mempersiapkan angket motivasi peserta didik dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, yaitu pembelajaran yang mengacu pada sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Namun, terdapat beberapa perbedaan antara pelaksanaan pembelajaran di siklus I dengan pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Di siklus II merupakan tindakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran di siklus I.

Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II meliputi: mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok, penyelesaian proyek dalam membuat produk dilakukan secara berkelompok, proses pembuatan produk lebih kompleks, pemberian kata-kata motivasi pada saat pertengahan proses pembelajaran sebagai solusi dalam menghadapi peserta didik yang tidak fokus, mengantuk, dan kurang bersungguh-sungguh melakukan aktivitas belajar, menampilkan video motivasi untuk memberikan semangat kepada peserta didik dalam menyelesaikan proyek, dan pemberian *reward* untuk mengapresiasi hasil produk peta tematik secara timbul peserta didik yang sudah berhasil dibuat.

Berdasarkan keterlaksanaan pembelajaran di siklus II, motivasi dan hasil belajar IPAS kelas V peserta didik dapat diketahui melalui tabel 6 dan tabel 7 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Skor Motivasi Pada Siklus II

Keterangan	Skor Motivasi Siklus II
Skor Motivasi Tertinggi	72
Skor Motivasi Terendah	53
Rata-rata Skor Motivasi	65
Persentase Rata-rata Motivasi	81,2%

Tabel 7 Hasil Belajar IPAS Pada Siklus II

Keterangan	Hasil Belajar IPAS Siklus II
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	76
Peserta Didik Yang Belum Tuntas	0
Peserta Didik Yang Sudah Tuntas	8
Persentase Ketuntasan	100%
Rata-rata	85

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil rata-rata skor motivasi peserta didik pada siklus II adalah 65. Pada tabel 6 juga menunjukkan hasil persentase rata-rata motivasi peserta didik pada pembelajaran IPAS sebesar 81,2%. Hasil persentase rata-

rata motivasi peserta didik yang mencapai 81,2% pada siklus II ini, termasuk kedalam kategori baik. Peningkatan motivasi peserta didik, diketahui dari persentase rata-rata motivasi peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,2%.

Berdasarkan tabel 7 mengenai hasil belajar IPAS pada siklus II, dapat diketahui bahwa hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 85. Sedangkan, peningkatan hasil nilai rata-rata peserta didik, dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus I yaitu sebesar 65,25 lalu meningkat di siklus II menjadi 85. Selain nilai rata-rata peserta didik yang mengalami peningkatan, pada siklus II juga terjadi peningkatan persentase ketuntasan nilai peserta didik yang semula pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 37,5%, di siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta didik mendapatkan nilai sesuai standar KKM yang ditetapkan.

Tahapan observasi pada penelitian di siklus II ini, dapat diketahui bahwa hasil observasi rekan sejawat terhadap aktivitas peneliti saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS kelas V yaitu sebesar 90,9%. Artinya, aktivitas pembelajaran sesuai sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning* di siklus II, yang berhasil dilaksanakan sebesar 90,9%.

Di tahap refleksi siklus II, memberikan hasil bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* saat pembelajaran IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada saat pembelajaran IPAS dengan materi karakteristik geografis Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah Wonokromo 1, yang menunjukkan bahwa aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks pada model pembelajaran *Project Based Learning* dapat memberikan hasil persentase rata-rata motivasi yang sudah mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan. Persentase hasil rata-rata motivasi peserta didik pada siklus I yang semula mencapai 75% dengan kategori cukup, di siklus II meningkat menjadi 81,2% dengan kategori baik.

Selain itu, adanya peningkatan motivasi pada siklus II, turut serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan pernyataan dari Sardirman (dalam Hadi, 2017) menjelaskan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal atau meningkat jika ada motivasi. Di siklus II, peningkatan hasil belajar diketahui dari nilai rata-rata peserta didik yang semula pada kegiatan siklus I, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 65,25 lalu meningkat nilai rata-ratanya menjadi 85 di siklus II. Ketuntasan nilai peserta didik yang semula pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 37,5%, di siklus II meningkat menjadi 100%. Dari hasil nilai rata-rata peserta didik di siklus II, menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sudah mengalami peningkatan. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dapat dihentikan dan tidak lagi dilakukan penelitian pada siklus berikutnya.

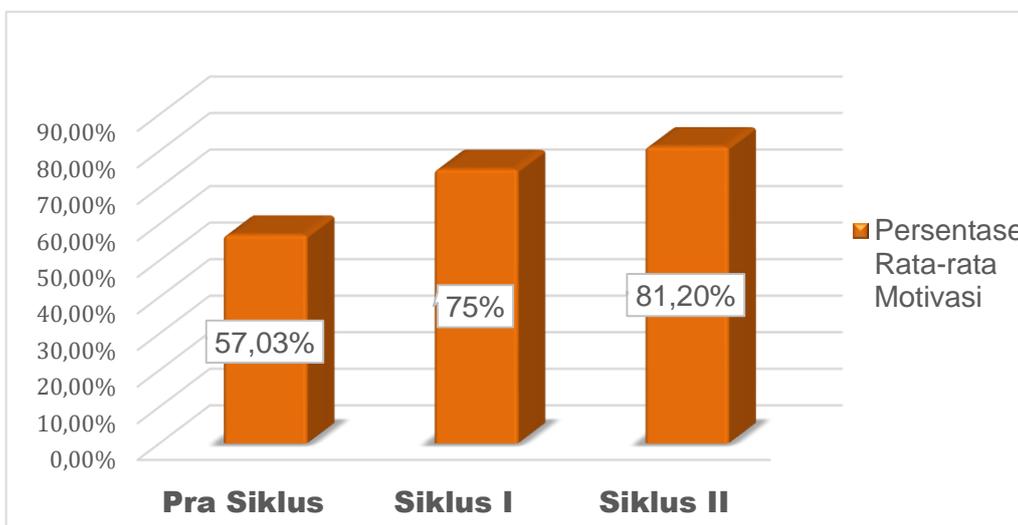
Peningkatan Hasil Antar Siklus

Motivasi belajar peserta didik dapat diketahui dari hasil angket yaitu hasil rata-rata skor motivasi peserta didik pada pra siklus sebesar 45,6. Sedangkan, persentase rata-rata skor motivasi peserta didik pada pra siklus sebesar 57,03%. Persentase rata-rata skor motivasi peserta didik sebesar 57,03% termasuk ke dalam kategori kurang.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* di siklus I, motivasi belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil motivasi peserta didik didapatkan dari persentase skor rata-rata motivasi peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 75% dan termasuk kedalam kategori cukup. Sedangkan, persentase motivasi peserta didik pada pra siklus sebesar 57,03% dan termasuk ke dalam kategori kurang. Hal ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi sebesar 17,97% dari pra siklus ke siklus I.

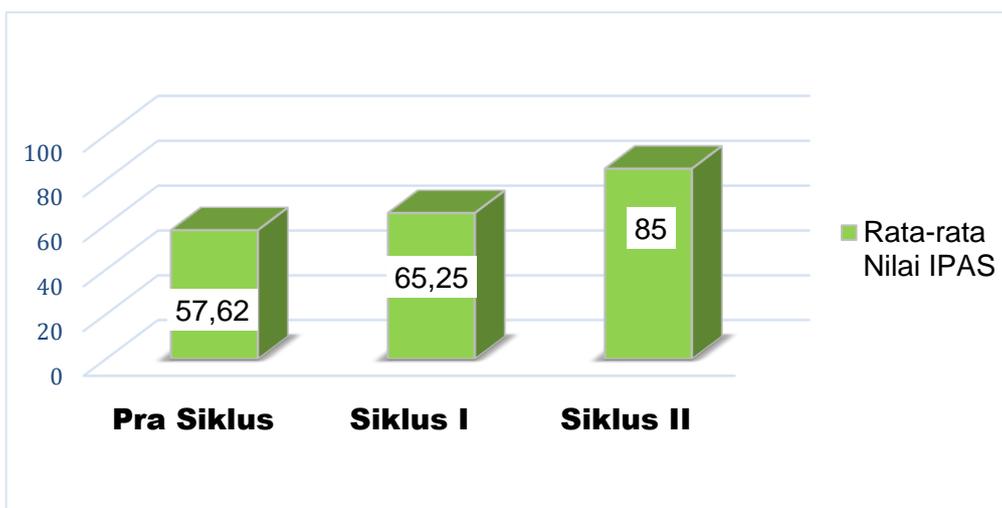
Pada siklus II, didapatkan hasil bahwa persentase rata-rata motivasi peserta didik menjadi meningkat yaitu sebesar 81,2%. Hal ini menunjukkan bahwa di setiap siklus terjadi peningkatan persentase rata-rata motivasi peserta didik, yang semula pada pra siklus rata-rata motivasi peserta didik sebesar 57,03% dengan kategori kurang, lalu meningkat menjadi 75% di siklus I dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 81,2% dengan kategori baik. Peningkatan motivasi yang terjadi dari pra siklus, ke siklus I, dan siklus II disajikan pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Peningkatan Motivasi dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Selain itu, keberhasilan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*, tidak hanya terjadi pada motivasi peserta didik saja yang meningkat, keberhasilan yang lain juga terjadi pada hasil belajar IPAS peserta didik di setiap siklusnya. Berikut ini disajikan grafik peningkatan hasil belajar IPAS kelas V dari pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Grafik 2 Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil rata-rata nilai peserta didik mencapai 57,62, lalu meningkat di siklus I menjadi 65,25, dan meningkat lagi di siklus II menjadi 85. Berdasarkan grafik 5 dan grafik 6 menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPAS setelah

dilaksanakannya penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian tindakan kelas ini, hasil rata-rata skor motivasi peserta didik pada pra siklus sebesar 45,6. Sedangkan, persentase rata-rata skor motivasi peserta didik pada pra siklus sebesar 57,03%. Persentase rata-rata skor motivasi peserta didik sebesar 57,03% termasuk kedalam kategori kurang. Setelah tindakan perbaikan di siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, motivasi belajar peserta didik terus mengalami peningkatan. Peningkatan hasil motivasi peserta didik didapatkan dari hasil rata-rata skor motivasi peserta didik di siklus I sebesar 60 dan persentase rata-rata skor motivasi peserta didik sebesar 75% dengan kategori cukup. Selanjutnya, di siklus II juga terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi peserta didik menjadi 65 dan persentase rata-rata skor motivasi peserta didik menjadi 81,2% dengan kategori baik. Hasil peningkatan motivasi ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dyana et al. (2018) yang membuktikan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siklus I dan siklus II.

Selanjutnya, hasil belajar IPAS peserta didik pada penelitian ini, juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*, hasil rata-rata nilai peserta didik mencapai 57,62, lalu meningkat di siklus I menjadi 65,25, dan meningkat lagi di siklus II menjadi 85. Sedangkan, ditinjau dari hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik, didapatkan hasil bahwa persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus dengan siklus I hasilnya sama yaitu sebesar 37,5%. Di siklus II, persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar IPAS pada penelitian ini, sesuai dengan hasil pada penelitian sebelumnya oleh Andita et al. (2018) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga dan penelitian yang dilakukan oleh Ajat (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik dari prasiklus hingga siklus II.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPAS peserta didik yang dibuktikan oleh hasil pada penelitian tindakan kelas ini. Hasil motivasi pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Nugraha et al. (dalam Astria, 2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan cara belajar peserta didik secara mandiri yang bersifat menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam berkarya, memunculkan ide-ide kreatif serta melatih berpikir kritis, dalam menyikapi suatu masalah yang dihadapi di dunia nyata. (Iszur et al., 2020) memaparkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Melalui aktivitas mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru sesuai dengan pengalaman nyata ini, menjadikan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari suatu pengalaman yang dialaminya sendiri selama proses pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning*. Dampak positif dari hasil konstruksi pengetahuan yang sesuai dengan pengalaman yang nyata pada pembelajaran berbasis proyek/*Project Based Learning* pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat dibuktikan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Muhammadiyah Wonokromo 1 di siklus I dan siklus II, motivasi dan hasil belajar

peserta didik meningkat. Pada siklus I, motivasi berada pada kategori cukup dengan persentase rata-rata motivasi sebesar 75%. Pada siklus II, motivasi berada pada kategori baik dengan persentase rata-rata motivasi sebesar 81,2%. Keberhasilan penelitian ini, juga dibuktikan pada hasil belajar IPAS kelas V yang dapat mencapai standar KKM yang sudah ditetapkan. Hasil belajar di siklus I, nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh mencapai 65,25, lalu di siklus II meningkat menjadi 85.

Model pembelajaran yang dirancang secara *Project Based Learning* dapat menjadi solusi untuk menggerakkan motivasi peserta didik untuk lebih fokus dan senang dalam belajar. Adanya aktivitas berbasis proyek peserta didik yang terlibat untuk memecahkan masalah dengan membuat tugas proyek secara mandiri maupun kelompok, melakukan tugas proyek untuk menghasilkan produk, dan mempresentasikan produk yang dihasilkan, merupakan suatu aktivitas pembelajaran pada model pembelajaran *Project Based Learning*, yang menarik dan bermakna. Selain itu, peserta didik juga dapat mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang konkret saat melaksanakan aktivitas berbasis proyek sampai dengan menghasilkan suatu produk. Untuk itu, seorang guru penting untuk mendampingi peserta didik saat mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman konkretnya agar motivasi dan hasil belajar menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- B.Uno, Hamzah. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Despita, R., & Montesori, M. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Project “Globalisasi” dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1-6.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 134-143.
- Hapsari, D. I., & Airlanda, G. S. (2018). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 154-161.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Soraya, T. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas IV SD Negeri 2 Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 408-413.
- Sucipto, H. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77-86.
- Sudrajat, A., & Budiarti, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Project Based Learning Kelas IV SDIT AL Kawaakib Jakarta Barat. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 105-109.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).
- Winarti, N., Maula, L. H., Amalia, A. R., & Pratiwi, N. L. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552-563.

- Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan model pembelajaran project based learning berbasis lesson study untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan*, 2(3), 448-453.
- Dahlani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Bunisari Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2018/2019). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 208-218.
- Ramadianti, A. A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 93-98.
- Iszur, F., & Mohammad, T. Akhwani., & Nafia'ah.(2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-416.